

**PENGUNAAN PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT (STM)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SD NEGERI 26 SANGKIR
KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH:
FITRIA SARI
NIM. 95312**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASARFAKULTAS ILMU
PENDIDIKANUNIVERSITAS NEGERI PADANG2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SD
Negeri 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten
Agam

Nama : FITRIA SARI

Nim : 95312

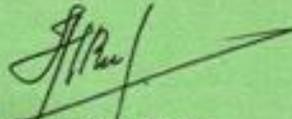
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang , Januari 2016

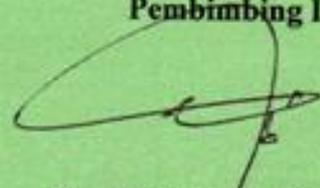
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



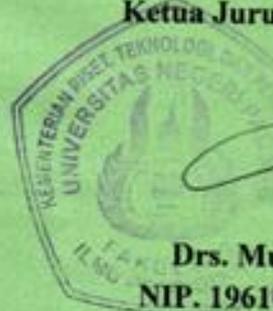
Dr. Zuraida, M.Pd
NIP 19511221 197603 2 002

Pembimbing II



Drs. Zainal Abidin, M.Pd
NIP 19550818 197903 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 00 1

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SD
Negeri 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten
Agam**

Nama : FITRIA SARI

Nim : 95321

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Zuraida, M. Pd

1.

Sekretaris : Drs. Zainal Abidin, M.Pd

2.

Anggota : Dr. Yalvema Miaz, M.A

3.

Anggota : Dra. Asmaniar Bahar

4.

Anggota : Dra. Maimunah, M.Pd

5.



*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan)
yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."
(Q.S Al- Insyirah: 5-8)*

TERIMA KASIH YA ALLAH

Ya Allah....

Engkau adalah cahaya yang slalu menerangi hati, fikiran dan hidupku di tengah kegelapan. Engkau pemilik jiwa dan raga ini. Hanya kepadaMu tempatku mengadu, memohon, dan meminta pertolongan. PadaMu tempatku berserah diri.

Ya Allah....

Terimakasih atas kesehatan, nikmat, rizki, dan kemudahan yang telah Engkau berikan kepada ku dalam menjalani kehidupan ini. Aku hanyalah manusia biasa yang tak ada apa-apanya tanpa petunjukMu. Manusia yang tak luput dari khilaf dan dosa. Maafkanlah setiap kesalahan dan kekhilafan yang telah ku perbuat. Ridho dan setiap pekerjaan yang ku lakukan dalam hal kebaikan.

Ya Allah

*Apa yang telah ku dapat dan ku perbuat hari ini
Belum dapat membayar setetes keringat orang tuaku
Maka dari itu ya Allah....*

*Jadikanlah setiap keringat orang tuaku
Sebagai mutiara yang berkilauan di saat mereka dalam kesusahan
Jadikanlah setiap butiran air mata mereka sebagai penyejuk dalam kehausan
Semoga karunia yang kuterima ini sebagai langkah awal dalam mencapai cita-cita
Demi sebuah masa depan yang lebih baik*

Dengan setulus hati....

Ku persembahkan sebuah karya kecil

Yang sangat berarti bagiku sebagai ungkapan terima kasih

*Untuk setiap tetes peluh dan untaian doa yang tak pernah putus dari orang tuaku
Buat Kakakku tercinta Humairah Fatimi makasih untuk segala bantuan, dukungan, do'a dan semangatnya. Buat suami ku Benny Oktavianes makasih atas segala bantuan, do'a dan motivasi yang telah diberikan.
Buat si Buah hatiku Anindya Fauziah cepatlah besar tetaplah menjadi anak kesayangan mama*





*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan)
yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”
(Q.S Al- Insyirah: 5-8)*

TERIMA KASIH YA ALLAH

Ya Allah....

Engkau adalah cahaya yang slalu menerangi hati, fikiran dan hidup ku di tengah kegelapan. Engkau pemilik jiwa dan raga ini. Hanya kepadaMu tempat ku mengadu, memohon, dan meminta pertolongan. PadaMu tempat ku berserah diri.

Ya Allah.....

Terimakasih atas kesehatan, nikmat, rizki, dan kemudahan yang telah Engkau berikan kepada ku dalam menjalani kehidupan ini. Aku hanyalah manusia biasa yang tak ada apa-apanya tanpa petunjukMu. Manusia yang tak luput dari khilaf dan dosa. Maafkanlah setiap kesalahan dan kekhilafan yang telah ku perbuat. Ridhoilah setiap pekerjaan yang ku lakukan dalam hal kebaikan.

Ya Allah

*Apa yang telah ku dapat dan ku perbuat hari ini
Belum dapat membayar setetes keringat orang tuaku
Maka dari itu ya Allah....
Jadikanlah setiap keringat orang tuaku
Sebagai mutiara yang berkilauan di saat mereka dalam kesusahan
Jadikanlah setiap butiran air mata mereka sebagai penyejuk dalam kehausan
Semoga karunia yang kuterima ini sebagai langkah awal dalam mencapai cita-cita
Demi sebuah masa depan yang lebih baik*

Dengan setulus hati.....

Ku persembahkan sebuah karya kecil

Yang sangat berarti bagiku sebagai ungkapan terima kasih

*Untuk setiap tetes peluh dan untaian doa Yang tak pernah putus dari orang tua ku
Buat Kakakku tercinta Humairah Fatimi makasih untuk segala bantuan, dukungan, do'a, dan semangatnya. Buat suami ku Benny Oktavianes makasih atas segala bantuan, do'a dan motivasi yang telah diberikan.
Buat si Buah hatiku Anindya Fauziah cepatlah besar tetaplah menjadi anak kesayangan bunda.*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
CA766ADF593919896
6000
ENAM RIBURUPIAH
ELLEN SARI
NIM. 95312

A 6000 Rupiah adhesive stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text 'METERAI TEMPEL', the alphanumeric code 'CA766ADF593919896', the value '6000 ENAM RIBURUPIAH', and the name 'ELLEN SARI'.

ABSTRAK

FITRIA SARI, 2015 : Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 26 Sangkir, Kec. Lubuk Basung Kab.Agam.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SD Negeri 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung, bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru sehingga hasil belajar IPS siswa rendah.. Untuk itu peneliti tertarik memperbaiki proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM).

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVSD N 26 Sangkir yang berjumlah 10 orang. Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat di kelas IV SD Negeri 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap yaitu 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) pengamatan 4) refleksi.

Hasil analisis terhadap perencanaan pembelajaran pada siklus I adalah 73,21 % mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 89,3 %.Hasil pelaksanaan pembelajaran kegiatan guru pada siklus I adalah 68,35 mengalami peningkatan menjadi 87%, Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa siklus I adalah 69 % mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 73,3 % . Untuk hasil belajar siklus I pertemuan I 64,55 mengalami peningkatan menjadi 77,6.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas yang diberi judul ***“Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 26 Sangkir, Kec. Lubuk Basung Kab. Agam.***

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada badan-badan tertentu yang telah memberikan kemudahan, dorongan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi izin peneliti dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd, selaku Ketua UPP IV PGSD FIP UNP dan ibu Dra.Reinita selaku sekretaris UPP IV PGSD FIP UNP yang telah banyak memberikan bantuan berupa informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Yalvema Miaz, M.A, selaku penguji I, Ibuk Dra. Asmaniar Bahar selaku penguji II dan Ibuk Dra. Maimunah, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Bapak Indrasumardi, S.Pd Kepala Sekolah SD Negeri 26 Sangkir yang telah memberikan izin penelitian dan masukan selama melakukan penelitian.
8. Bapak/Ibu majelis guru dan karyawan/i SD Negeri 26 Sangkir, khususnya Ibu Ranti, S.Pd yang telah bermurah hati dan bersedia menjadi pengamat (observer) di Kelas IV saat melakukan penelitian.
9. Ayahanda Drs. Fardinal Tanjung dan Ibunda Ati Fatmawati yang telah memberikan dukungan moral dan do'a tulus kepada penulis selama ini.
10. Suami tercinta Benny Oktavianes yang telah memberikan semangat dorongan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Siswa-siswi khususnya kelas IV SD Negeri 26 Sangkir yang telah mengikuti pelajaran dengan tertib dan baik.

Semoga bantuan, petunjuk, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadi sumbangan pikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada khususnya.

Sangkir, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran	10
2. Macam – macam Pendekatan Pembelajaran	11
3. Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat	13
a. Pengertian Sains Teknologi Masyarakat	12
b. Karakteristik Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat	13
c. Keunggulan dan kelemahan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat	14
d. Landasan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat	15
e. Langkah-langkah Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat	18
f. Pendekatan STM dan Kaitannya dengan IPS	22
4. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar	23
b. Jenis Hasil Belajar	23
5. Hakekat Pembelajaran IPS SD	
a. Pengertian Mata Pelajaran IPS	24
c. Tujuan Mata Pelajaran IPS	25
b. Ruang Lingkup Pelajaran IPS	26
B. Kerangka Teori	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian	29
3. Waktu Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
2. Alur Penelitian	31
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksanaan.....	35
c. Pengamatan	36
d. Refleksi	37
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	38
2. Sumber Data.....	38
D. Teknik dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Penelitian	39
2. Instrumen Penelitian	39
E. Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	
a. Pertemuan I.....	44
b. Pertemuan II.....	78
2. Siklus II	
a. Pertemuan I.....	111
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I.....	135
2. Pembahasan Siklus II	139

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	143
B. Saran	144

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

HALAMAN

Bagan 2. 1 Kerangka Teori Penelitian Pembelajaran IPS	
Dengan Menggunakan Pendekatan STM.....	28
Bagan 3. 1 Alur Penelitian Tindakan	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	140
2. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1	160
3. Lembar Penilaian Hasil Siklus I Pertemuan 1	167
4. Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1	169
5. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	170
6. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	173
7. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	174
8. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (aspek guru)	179
9. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (aspek siswa)	185
10. Hasil Penilaian Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	191
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	192
12. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2	205
13. Lembar Penilaian Hasil Siklus I Pertemuan 2	211
14. Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	213
15. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	214
16. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	217
17. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2	220
18. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (aspek guru)	225
19. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (aspek siswa)	229

20. Hasil Penilaian Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotor	
Siklus I Pertemuan 2	235
21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	236
22. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1	248
23. Lembar Penilaian Hasil Siklus II Pertemuan 1	252
24. Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1	254
25. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1	255
26. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	258
27. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Siklus II Pertemuan 1	261
28. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (aspek guru)	264
29. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (aspek siswa)	270
30. Hasil Penilaian Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotor	
Siklus II Pertemuan 1	276
31. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	277

`BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan mulai dari pendidikan dasar, menengah bahkan sampai ke perguruan tinggi, di mana IPS mempelajari, menelaah dan menganalisa gejala serta masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang baik, tanggap terhadap perkembangan teknologi dan dapat berpikir kritis terhadap dampak positif dan negatif dari perkembangan teknologi sehingga dapat mengambil keputusan yang mensejahterakan masyarakat. Pembelajaran IPS hendaklah membuat siswa mengaplikasikan hasil belajar yang diperoleh ke dalam lingkungan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS menurut Depdiknas (2006:575) sebagai berikut:

“1). Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2). Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3). Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4). Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.”

Mata pelajaran IPS diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan

yang akan dihadapi. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan cinta damai. Apalagi untuk masa yang akan datang siswa akan menghadapi berbagai permasalahan sosial yang timbul akibat dari perkembangan sains dan teknologi. IPS di jadikan sebagai media dalam memberikan pemahaman tentang sains dan teknologi dalam kehidupan manusia.

Oleh karena itu pendidikan IPS berperan penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi permasalahan sosial. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki pemahaman dan dapat menerima hasil teknologi tanpa disertai gejolak sosial yang dapat menghambat kemajuan di masyarakat. Salah satunya dengan menciptakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa mengetahui tantangan yang dihadapi dan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-harinya.

Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dalam proses pembelajaran IPS, siswa diberi kesempatan untuk ikut berperan aktif, berkeaktifitas dan berfikir kritis menghadapi berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran IPS lebih bermakna. Pembelajaran IPS yang bermakna dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai sosial dalam kehidupan.

Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, evaluator dalam rangka terciptanya pembelajaran yang PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan). Pembelajaran PAKEM dapat diciptakan oleh guru yang kreatif dan dengan menciptakan bermacam variasi pada proses

pembelajaran. Variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan penulis di SDN 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung .Selama ini proses pembelajaran IPS masih menggunakan cara yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa dengan ceramah dan siswa hanya menerima apa yang diberikan guru. Guru mengajar dengan ceramah . Guru melakukan pembelajaran berupa tanya jawab dan kurang bervariasi dalam menggunakan media,metode dan pendekatan pembelajaran. Guru lebih dominan bercerita ,dan berceramah atau meminta siswa membuat rangkuman dari buku sumber pelajaran yang sudah dijelaskan. Guru berharap siswa duduk, diam,dengar,catat dan hafal serta kurang mengaitkan pembelajaran IPS dengan realita dan perkembangan masyarakat sekarang ini terutama di bidang Sains dan Teknologi.

Hal tersebut di atas berdampak terhadap proses pembelajaran IPS,yakni timbulnya rasa bosan bagi siswa,diantaranya ada siswa yang mengantuk dan berbicara saat proses pembelajaran berlangsung karena kegiatan pembelajaran didominasi guru tanpa meberikan kesempatan untuk siswa belajar aktif dan kreatif. Ada kalanya di saat guru menerangkan dan memberikan materi pembelajaran IPS banyak siswa keluar masuk kelas dengan alasan izin ke kamar kecil dan mereka kembali kekelas dengan waktu agak sedikit lama dan berbagai alasan yang disampaikan jika gurunya bertanya kenapa lama sekali kembali kekelas.

Dari pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa pembelajaran IPS kurang terlaksana dengan efektif. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana (1) kurangnya perhatian siswa, (2) banyak siswa yang terlihat bingung dengan materi yang diterangkan (3) siswa kurang dapat mengembangkan minatnya, (4) kurangnya kemampuan siswa untuk berpikir aktif dan kritis.

Ketidaktepatan guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan dalam mengajarkan IPS kepada siswa akibatnya (1) suasana belajar yang kaku dengan otoritas ada pada guru sehingga tidak ada kebebasan siswa belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain (2) timbul rasa bosan bagi siswa terhadap mata pelajaran IPS, (3) fasilitas dan sumber belajar yang kurang menunjang kualitas pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal.

Akibat ketidaktepatan guru dalam memilih pendekatan muncul permasalahan-permasalahan dalam mengajarkan IPS (1), siswa kurang berminat dalam mata pelajaran IPS, (2) siswa menganggap mata pelajaran IPS sulit karena banyak hafalan, (3) cakupan materinya luas dan siswa malas untuk membaca materi jika tidak ditugaskan oleh guru sebelumnya untuk membaca materi tersebut di rumah, (4) hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPS rendah.

Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai pembelajaran IPS di kelas IV SDN 26 Sangkir tidak memenuhi standar KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 70 dengan melihat dari hasil ujian semester II Tahun pelajaran 2013/2014 pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Nilai Semester I IPS kelas IV SD N 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam Tahun Pelajaran

Tabel daftar nilai Semester II IPS tahun 2014 / 2015

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	JNS	70	70	V	
2	DA	70	70	V	
3	KF	70	50		V
4	SE	70	70	V	
5	TE	70	60		V
6	JR	70	75	V	
7	RW	70	60		V
8	MA	70	50		V
9	AD	70	50		V
10	RT	70	45		V
Jumlah Nilai			600		
Rata – Rata			60		
Jumlah				4	6
Persentase				40%	60%

Sumber : Data Sekunder SD N 26 Sangkir, kec.Lb Basung, Kab. Agam T.P 2014 / 2015

Dari table di atas terlihat bahwa pencapaian hasil belajar IPS masih rendah dan masih banyak siswa yang belum tuntas. Dimana dari 10 orang siswa hanya 4 orang yang tuntas dengan persentase $\frac{4}{10} \times 100\% = 40\%$, sedangkan yang belum tuntas 6 orang dengan persentase $\frac{6}{10} \times 100\% = 60\%$, agar hasil pembelajaran IPS dapat meningkat dan memenuhi standar KKM yang ditetapkan, guru haruslah memilih dan menentukan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS diantaranya yaitu pendekatan proses, pendekatan konsep, pendekatan discoveri/penemuan, pendekatan inkuiri, pendekatan nilai, pendekatan histori, pendekatan lingkungan, pendekatan sains teknologi masyarakat

(STM). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS yaitu pendekatan STM.

STM memberikan makna terhadap pembelajaran IPS karena Pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan siswa atau manusia sehari-hari. Pembelajaran IPS menuntut adanya keterkaitan antara sains, teknologi, masyarakat. Karena produk teknologi dirakit atas dasar konsep sains dan dibangun untuk kebutuhan masyarakat. IPS merupakan komponen yang dapat membantu meningkatkan kesiapan pengetahuan masyarakat penggunaan produk teknologi.

Menurut Arnie(2004:32) “STM sebagai suatu cara untuk melatih dan membelajarkan agar konsep yang diterima dapat diterapkan untuk di manfaatkan peserta didik mengatasi masalah yang dihadapinya dalam kehidupan masyarakat, yang dimungkinkan dalam proses belajarnya menggunakan teknologi beserta dampak positif dan negatifnya”. Selanjutnya Anna (2010:116)“ pendekatan STM akan menimbulkan kepedulian siswa terhadap masalah-masalah yang ada hubungannya dengan sains, teknologi dan kesejahteraan masyarakat serta dapat memberikan solusi terhadap masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat(STM) merupakan suatu proses cara yang diberikan kepada siswa agar mampu mengatasi berbagai masalah yang ada dimasyarakat terutama yang berkaitan dengan sains dan teknologi. Dengan pendekatan ini diharapkan siswa mampu menganalisa

dampak dari perkembangan sains dan teknologi didalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut Arnie menyatakan (2004:37) pendekatan Sains Teknologi Masyarakat sesuai dengan hakekat Kurikulum Berbasis Kompetensi 2001 yaitu:

merupakan upaya untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual, emosional, spritual, dan sosial yang bermutu tinggi. Dengan memiliki kompetensi semacam itu, peserta didik diharapkan mampu untuk menghadapi dan mengatasi segala macam akibat dari adanya perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan terdekat sampai yang terjauh (lokal, nasional, regional) .

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kec Lubuk Basung Kabupaten Agam".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah "Bagaimana Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDN 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?"

Permasalahan tersebut dibahas lagi secara khusus mengenai:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kec. Lubuk Basung Kabupaten Agam?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kec Lubuk Basung Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kec Lubuk Basung Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kec Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN 26 Sangkir kec. Lubuk Basung Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kec Lubuk Basung Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kec Lubuk Basung Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan laporan penelitian ini, terdapat beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi peneliti, meningkatkan semangat profesionalisme penulis dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi IPS dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan penulis dalam pembelajaran di SD sehingga dapat menjadi guru yang profesional.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan STM.
3. Bagi siswa, dengan menggunakan pendekatan STM dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa terhadap bidang studi IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendekatan pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar siswa adalah subjek dalam kegiatan belajar mengajar yakni dengan mengarahkan siswa agar lebih aktif selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menerapkan berbagai pendekatan dan metode dalam pembelajaran. Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Ischak (2008:5.1) menyatakan bahwa “pendekatan mengandung arti cara pandang atau cara menyikapi sesuatu dengan bertolak dari asumsi tertentu”. Kemudian Anna (2010:76) mengungkapkan bahwa “pendekatan berarti melakukan berbagai usaha agar dapat mencapai tujuan”.

Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat tentunya bagi siswa.

2. Macam-macam Pendekatan Pembelajaran

Menurut Maslichah (2006:46-55), ada 8 macam pendekatan yaitu:

- 1) Pendekatan proses merupakan pendekatan yang menekankan dalam berlatih bagaimana cara memperoleh produk sains, sehingga operasional pembelajarannya selalu ada aktifitas atau bernuansa proses.
- 2) Pendekatan konsep merupakan pendekatan yang menekankan pengenalan konsep-konsep IPS.
- 3) Pendekatan discovery/penemuan terbimbing merupakan pendekatan dimana siswa diarahkan untuk mendapat suatu

kesimpulan dari serangkaian aktifitas yang dilakukan sehingga seolah-olah menemukan sendiri pengetahuan tersebut. 4) Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan penemuan yang menuntut kemampuan lebih kompleks dibandingkan pendekatan discovery. Dalam pendekatan inkuiri siswa dengan proses mentalnya sendiri dapat menemukan suatu konsep atau prinsip. 4) Pendekatan histori merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada sejarah bagaimana ditemukan atau dihasilkan suatu pengetahuan. 5) Pendekatan nilai merupakan pendekatan pembelajaran yang mengandung pesan norma atau etika hidup diantara makhluk yang lain. 6) Pendekatan lingkungan, pendekatan ini merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa diajak langsung berhadapan dengan lingkungan dimana fakta atau gejala alam tersebut berada. 7) Pendekatan STM (Sains-teknologi-masyarakat) merupakan pendekatan yang pada dasarnya membahas penerapan sains dan teknologi dalam konteks kehidupan manusia sehari-hari.

Mulyasa (2010:96-107), ada 5 macam pendekatan yaitu:

1) Pendekatan kompetensi merupakan pendekatan pembelajaran yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan. 2) Pendekatan proses merupakan pendekatan yang menekankan dalam berlatih bagaimana cara memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. 3) Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. 4) Pendekatan kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata. 5) Pendekatan Tematik merupakan pendekatan untuk mengadakan hubungan yang erat dan serasi antara berbagai aspek yang mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam penelitian ini penulis mengambil pendekatan STM ini sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas IV.

3. Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)

a. Pengertian Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)

Pengertian Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) menurut Udin (2011:8.32) adalah:

suatu pendekatan dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan kemampuan pada diri siswa dalam menerapkan pengetahuan yang berasal dari konsep-konsep IPS, teknologi dan keterampilan yang berasal dari IPS terhadap resolusi tentang isu-isu yang berkaitan dengan masalah IPS, teknologi dan masyarakat.

Kemudian Maslichah (2006:55) “pendekatan STM merupakan pendekatan pembelajaran yang pada dasarnya membahas penerapan sains dan teknologi dalam kehidupan manusia sehari-hari”. Anna (2010:123) menegaskan “pendekatan STM adalah gabungan pendekatan konsep, discovery, keterampilan proses dan inkuiri untuk menyelesaikan masalah menggunakan konsep-konsep sains yang diperoleh, mengenal produk teknologi yang ada disekitarnya beserta dampaknya, dan kreatif membuat hasil teknologi yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi”.

Pendekatan STM merupakan pendekatan terpadu antara sains, teknologi dan isu yang ada di masyarakat. Arnie (2004:25) ada pun dasar dari pendekatan STM ini adalah “menghasilkan warga negara yang memiliki pengetahuan yang cukup sehingga mampu membuat keputusan - keputusan yang krusial tentang masalah-masalah dan isu-isu yang mutakhir dan mengambil tindakan dengan keputusan yang di buatnya tersebut”. Pendekatan STM ini menerapkan konsep-konsep sains dalam teknologi sehingga diperoleh teknologi baru atau pun solusi terhadap

masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat dan langkah keputusan penyelesaian yang di ambil.

b.Karakteristik Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)

Menurut Yager (dalam Arnie,2004:25) secara umum pendekatan STM memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Identifikasi masalah-masalah setempat yang memiliki kepentingan dandampak.
- 2) Penggunaan sumber daya setempat (manusia, benda,lingkungan) untuk mencari informasi yang di gunakan dalam pemecahan masalah.
- 3) Keikut sertaan yang aktif dari siswa dalam mencari informasi yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Perpanjangan belajar di luar kelas dan sekolah.
- 5) Fokus kepada dampak sains dan teknologi terhadap siswa.
- 6) Suatu pandangan bahwa isi dari pada sains bukan hanya konsep-konsep saja yang harus di kuasai siswa dalam tes.
- 7) Penekanan pada keterampilan proses di mana siswa dapat menggunakan dalam memecahkan masalah.
- 8) Penekanan pada kesadaran karir yang berkaitan dengan sains dan teknologi.
- 9) Kesempatan bagi siswa untuk berperan sebagai warga negara dimana ia mencoba untuk memecahkan isu – isu yang telah di indentifikasikan.

- 10) Identifikasi bagaimana sains dan teknologi berdampak di masa depan.
- 11) Kebebasan atau otonomi dalam belajar.

Dengan mencermati karakteristik pendekatan STM maka nampak bahwa pendekatan STM dimaksudkan untuk menghasilkan warga negara yang mampu melaksanakan atau mengambil keputusan tentang masalah-masalah aktual. Di samping itu STM dapat juga digunakan sebagai sarana untuk pembentukan literasi/tidak buta tentang sains dan teknologi, karena siswa selain memperoleh pengetahuan juga diharapkan dapat timbul kesadaran tentang pelestarian lingkungan dan dampak negatif teknologi serta tanggung jawab untuk mencari penyelesaiannya.

c. Landasan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)

Anna (2010:131) menyatakan landasan pendekatan STM mencakup enam ranah yaitu “(1) konsep, (2) proses yaitu bagaimana proses memperoleh konsep, (3) kreatifitas yaitu mencakup lima perilaku individu yaitu kelancaran, fleksibilitas, originalitas, elaborasi dan sentivitas , (4) aplikasi konsep yaitu kemampuan mengaplikasikan konsep yang di lingkungan sekolah kedalam masyarakat, (5) sikap, dan (6) tindakan nyata”.

Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran STM dilandasi oleh dua hal penting yaitu : pertama, adanya keterkaitan yang erat antara sains, teknologi dan masyarakat yang dalam pembelajarannya menganut pandangan konstruktivisme, yang menekankan bahwa si pembelajar membentuk atau membangun pengetahuannya melalui interaksinya dengan

lingkungan dan yang kedua, dalam pembelajaran terkandung enam ranah, yaitu pengetahuan, sikap, proses, kreatifitas, aplikasi dan tindakan nyata.

d.Keunggulan dan kelemahan Pendekatan STM

Menurut Maslichah (2006:81) bahwa nilai tambah dalam pendekatan STM adalah :

- 1) Dapat membuat pengajaran IPS lebih bermakna karena langsung berkaitan dengan permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuka wawasan siswa tentang peranan mata pelajaran IPS dalam kehidupan nyata.
- 2) Dapat Mengaitkan pembelajaran IPS dengan perkembangan teknologi saat ini.
- 3) STM dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan konsep, keterampilan proses, kreativitas dan sikap menghargai produk teknologi serta bertanggung jawab atas masalah yang muncul di lingkungan.
- 4) STM dapat memperluas wawasan siswa tentang keterkaitan IPS dengan bidang studi yang lain.
- 5) Pendekatan STM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.
- 6) Dari kegiatan kelompok yang dilakukan dapat memupuk kebiasaan saling kerjasama antar siswa.

- 7) Pengaplikasian suatu gagasan dapat menimbulkan rasa bangga pada diri sendiri bahwa dirinya dapat berperan atau bermanfaat baik bagi masyarakat maupun bagi perkembangan sains dan teknologi.

Selanjutnya Anna(2010:123) menyatakan keunggulan pendekatan STM adalah “membentuk individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman sains dan teknologi serta memiliki kepedulian terhadap masalah masyarakat dan lingkungannya”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan keunggulan pendekatan STM adalah (1) siswa yang telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STM lebih menyadari manfaat yang telah dipelajarinya bagi lingkungannya. (2) aplikasi dalam kehidupan sehari-hari membuat siswa merasa bahwa pembelajaran disekolah bermakna bagi dirinya maupun lingkungannya sehingga pembelajaran sains bermakna bagi siswa. (3) pendekatan STM dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran karena adanya kegiatan-kegiatan sains yang tak terlupakan, (4) membentuk individu yang memiliki pemahaman sains dan teknologi.

Disamping keunggulan pendekatan STM terdapat, beberapa kelemahan pendekatan STM. Namun kelemahan ini dapat diatasi jika semua pihak yang terlibat dalam pendidikan saling bekerjasama. Maslichah (2006:85) menyatakan kelemahan pendekatan STM diantaranya: (1) Dalam penerapan pendekatan STM perlu selektif dalam pemilihan topik, (2) budaya guru yang cenderung mengajar seperti apa yang pernah mereka terima dari gurunya dan anggan berkreasi/inovasi dalam proses

pembelajaran, apalagi pendekatan STM memerlukan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STM. (3) sistem penilaian yang diterapkan secara nasional cenderung berorientasi pada aspek kognitif saja. Selanjutnya menurut Anna (2010:137) kelemahan pendekatan STM adalah “Pembelajaran dengan pendekatan STM apabila dirancang dengan baik akan memakan waktu lebih lama, bagi guru tidak mudah untuk mencari masalah yang terkait dengan topik yang dibahas karena memerlukan wawasan luas dari guru dan melatih tanggap terhadap lingkungan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kelemahan pendekatan STM adalah (1) dalam pembelajaran kita perlu hati-hati atau selektif dalam pemilihan topik, karena tidak semua topik pembelajaran dapat menggunakan pendekatan STM. (2) Pembelajaran dengan pendekatan STM apabila dirancang dengan baik akan memakan waktu yang lama, (3) guru sulit untuk mencari masalah yang terkait dengan topik yang dibahas karena hal ini memerlukan wawasan luas dari guru dan melatih tanggap terhadap lingkungan (4) budaya guru yang cenderung mengajar seperti apa yang pernah mereka terima dari gurunya dan enggan berkreasi/inovasi merupakan faktor sulitnya menerapkan pendekatan STM. Dalam pendekatan STM diharapkan siswa mencari dan mengkaji sumber-sumber informasi yang terkait maka ketersediaan sumber informasi juga merupakan faktor pembatas penerapan pendekatan STM. Sebaiknya cukup tersedia artikel atau klip yang telah dikemas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran STM, (5) dalam penilaian guru cenderung menilai aspek

kognitif saja padahal pembelajaran dengan pendekatan STM bisa dinilai aspek afektif dan aspek psikomotor.

e.Langkah – Langkah Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)

Oleh karena pendekatan STM berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir siswa maka proses dalam memperoleh pengetahuan lebih diutamakan. Dengan pendekatan STM siswa diharapkan dapat membangun/mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu Yager (dalam Maslichah, 2006:66) mengatakan bahwa “pendekatan STM sejalan dengan prinsip pembelajaran yang konstruktivistik”. Dengan menerapkan pendekatan STM siswa dapat menggunakan konsep dan keterampilannya di dalam dan di luar kelas serta di lingkungan kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab.

Menurut Maslichah (2006:67) langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STM dalam tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Invitasi, pada tahap ini dapat dipilih salah satu dari alternatif.

Menyampaikan isu atau masalah aktual yang sedang berkembang di masyarakat sekitar. Isu atau masalah digali dari pendapat atau keinginan siswa dan yang ada kaitannya dengan konsep IPS yang akan dipelajari. diangkat sebagai topik pembelajaran.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini siswa melalui aksi dan reaksinya sendiri berusaha memahami/mempelajari situasi baru atau yang merupakan masalah baginya. Dapat ditempuh dengan cara membaca buku, majalah, koran,

mendengarkan berita di radio, melihat TV, diskusi dengan sesama teman atau wawancara dengan masyarakat maupun melakukan observasi langsung di lapangan.

3. Tahap Solusi

Siswa menganalisa terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana cara pemecahan masalahnya. Dengan kata lain siswa mengenal dan membangun konsep baru yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Untuk memantapkan konsep yang diperoleh siswa tersebut guru perlu memberikan umpan balik/peneguhan.

4. Tahap Aplikasi

Siswa mendapat kesempatan untuk menggunakan konsep yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya membuat karangan singkat, poster, karikatur dari penyelesaian suatu masalah.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti tersebut diatas, agar proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik maka menurut Aikenhead (dalam Maslichah, 2006:68) terlebih dulu diidentifikasi/dirumuskan 4 aspek yaitu :

1. Fungsi/tujuan : yaitu menyangkut apa yang ingin dicapai dengan pembelajaran sains melalui pendekatan STM tersebut.
2. *Content*/isi yaitu menyangkut materi apa yang akan dipelajari.
3. Struktur yaitu menyangkut bagaimana sains dan teknologi akan diintegrasikan.
4. *Sequence*/urutan yaitu menyangkut bagaimana operasionalisasi pembelajaran STM tersebut didesain/dirancang.

Untuk merealisasikan maksud tersebut strategi belajar yang dianjurkan meliputi kegiatan :

- a. *Brainstorming*/curah pendapat tentang masalah atau topik yang akan dipelajari.
- b. Merumuskan permasalahan secara spesifik.
- c. Curah pendapat tentang sumber belajar yang akan digunakan.
- d. Menggunakan sumber belajar dalam pengumpulan informasi atau data.
- e. Menganalisa, mensintesa dan mengevaluasi.

Selanjutnya Poejiadi (dalam Arnie, 2004 :26)langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STM adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap 1 : Apersepsi, inisiasi, invitasi atau eksplorasi.

Tahap apersepsi (inisiasi, invitasi, dan eksplorasi) yang mengemukakan isu/masalah aktual yang ada dimasyarakat.

- 2) Tahap 2 : Pembentukan konsep

yaitu siswa membangun atau mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui observasi, eksperimen, dan diskusi

- 3) Tahap 3 : Aplikasi konsep atau penyelesaian masalah.

yaitu menganalisis isu/masalah yang telah dikemukakan diawal pembelajaran berdasar konsep yang telah dipahami siswa.

- 4) Tahap 4 : Pemantapan konsep

Pada tahap ini guru memberikan pemahaman konsep agar tidak terjadi kesalahan konsep pada siswa.

5) Tahap 5 : Evaluasi

Evaluasi ini dapat berupa evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Dalam penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan STM di kelas IV SD Negeri 26 Sangkir, penulis akan menggunakan langkah-langkah pembelajaran pendekatan STM menurut pendapat Maslichah (2006:67) yaitu (1) tahap invitasi yaitu mengemukakan masalah yang ada dimasyarakat yang dapat diamati siswa, (2) tahap eksplorasi yaitu mempelajari masalah dengan membaca buku atau Koran, (3) tahap solusi yaitu menemukan solusi dari masalah yang telah dipelajari, (4) tahap aplikasi yaitu mengaplikasikan solusi yang telah ditemukan.

f.Pendekata STM dan Kaitannya dengan IPS

William H. Cartwright Z (dalam Arnie Fajar, 2002:33) menyatakan bahwa

Ilmu alam dan ilmu sosial mempunyai kaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Dampak ilmu alam yang dirasakan oleh masyarakat merupakan fenomena sosial. Sebagai contoh kemajuan ilmu dan teknologi, pertanian, kesehatan dan perang juga berpengaruh terhadap masyarakat. Maksudnya teknologi dalam masyarakat tidak hanya mengubah kondisi kehidupan masyarakat, tetapi merubah cara atau gaya hidup masyarakat. Dengan demikian antara sains teknologi masyarakat terdapat hubungan yang sangat mempengaruhi Sains dan teknologi dihasilkan oleh dan untuk masyarakat, perkembangan sains dan teknologi ditentukan oleh dinamika kehidupan masyarakat, sebaliknya kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh perkembangan sains dan teknologi.

Kemajuan sains dan teknologi seringkali berdampak pada terjadinya masalah-masalah dalam masyarakat. Hal ini disebabkan karena kemajuan sains dan teknologi sering tidak diiringi kesiapan dari masyarakat termasuk peserta didik. Misalnya, berbagai siaran Televisi akan menimbulkan masalah bagi anak didik seperti, malas belajar, meniru hal-hal negatif dari adegan film, kekerasan, dan sebagainya. Sekarang kita akan melihat peran IPS dalam menghadapi kemajuan sains dan teknologi. Peran IPS di sini lebih mengutamakan pola berpikir bagaimana menghadapi dampak sosial akibat dari perkembangan dan penerapan sains dan teknologi. Hal ini diperlukan agar masyarakat tetap dapat menerima berbagai perkembangan sains dan teknologi disertai dengan pemahaman yang cukup. Dengan demikian masyarakat dapat menerima hasil kemajuan teknologi tanpa disertai gejolak-gejolak sosial, bahkan teknologi justru dapat digunakan untuk kemajuan masyarakat itu sendiri.

4. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil belajar.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep waktu belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2001:30) "hasil belajaryaitu perubahan tingkah laku yang terjadi pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti". Sedangkan S.Nasution (dalam Kunandar, 2008:276) "hasil belajar adalah suatu perubahan pada

individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri individu yang belajar”.

Jadi hasil belajar ialah segala kemampuan yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan pengetahuan, dan keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari .

b. Jenis – jenis Hasil belajar

Menurut Bloom (dalam Nana) “Membedakan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan motor). Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris , yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, gerakan keterampilan kopleks, dan gerakan ekspresif dan interpersif.

5.Hakekat pembelajaran IPS di SD

a.Pengertian mata pelajaran IPS

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:575) “Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Mata pelajaran IPS

pelajaran mengkaji seperangkat peristiwa,fakta,konsep generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Ischak (2008:1.26) IPS adalah “ bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan ”.

Dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji, menganalisis gejala yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan peserta didik tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Sehingga peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dan cinta damai.

b.Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Berdasarkan KTSP(2006:575), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1)Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Ischak (2008 : 1.28) secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut :

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- 4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan warga masyarakat dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada dasarnya tujuan dari pelajaran IPS di SD adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta lingkungannya, serta bisa untuk berkompetensi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

c. Ruang lingkup pembelajaran IPS di SD

Berdasarkan KTSP (2006:575), ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut “1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Menurut Ischak (2008 : 1.27) “Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan

kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meliputi hal-hal yang berkaitan dengan manusia yang melibatkan waktu, perubahan serta perilaku sosial sesuai dengan hakikat manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial yang berada di tengah masyarakat.

B.Kerangka Konseptual

Pembelajaran IPS menggunakan pendekatan STM dapat membuat siswa lebih mengenal IPS secara mendalam dengan mengaitkan konsep IPS untuk mencari solusi dari masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat yang berkaitan dengan sains dan teknologi. Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa dengan pendekatan STM dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Maka kerangka teoritis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Tahap Invitasi, pada tahap ini dapat dipilih salah satu dari alternatif. Menyampaikan isu atau masalah aktual yang sedang berkembang di masyarakat sekitar konsep IPS yang akan dipelajari. diangkat sebagai topik pembelajaran.
2. Tahap Eksplorasi
Siswa melalui aksi dan reaksinya sendiri berusaha memahami/mempelajari situasi baru atau yang merupakan masalah baginya.

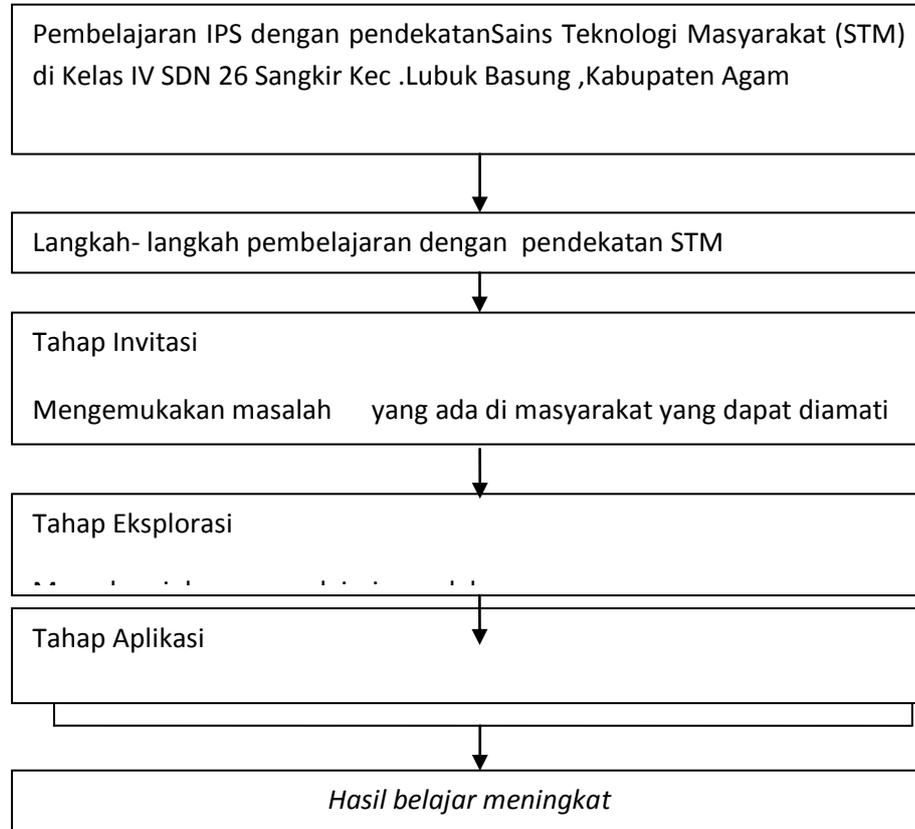
3. Tahap Solusi

Siswa menganalisa terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana cara pemecahan masalahnya.

4. Tahap Aplikasi

Siswa mendapat kesempatan untuk menggunakan konsep yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari..

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran berpedoman kepada KTSP. Pelaksanaan perencanaan diwujudkan dalam penyusunan RPP Pada penelitian ini Kompetensi Dasar yang ingin dicapai yaitu 2. Mengenal sumber daya alam,kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten / kota,provinsi. Perencanaan pada siklus I diperoleh persentase 73,21% dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II diperoleh 89,30% dengan kriteria sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Sains Teknoligi Masyarakat (STM) , dilakukan penilaian proses dan penilaian akhir. Penilaian proses terdapat dua aspek yaitu afektif dan psikomotor, sedangkan penilaian hasil .Pelaksanaan dari aspek guru pada siklus I diperoleh hasil 63,35%, sedangkan siklus II diperoleh hasil 87,00%. Pelaksanaan dari aspek siswa pada siklus I diperoleh hasil 69,15%, sedangkan pada siklus II diperoleh hasil 90,00%.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada siklus I dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor memperoleh nilai rata – rata 64,55, dengan kategori cukup Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata – rata 77,60 dengan kategori baik. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS yaitu:

1. Pada tahap perencanaan, hendaknya guru merencanakan dengan teliti agar dapat membuat belajar secara efektif, aktif dan menyenangkan. Guru hendaknya memilih pendekatan yang sesuai dengan materi dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, menggunakan media yang cocok dan menarik bagi siswa. Sehingga siswa tertarik pada materi yang akan diajarkan. Pembelajaran hendaknya bervariasi agar siswa tidak jenuh.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya mengkondisikan kelas terlebih dahulu sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan serius. Guru hendaknya menjelaskan kepada siswa gambaran kegiatan pembelajaran sehingga menjadi fokus terhadap pembelajaran.
3. Dalam penilaian hasil pembelajaran hendaknya guru dapat lebih meningkatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) yang dicapai oleh siswa menjadi lebih baik lagi. Guru hendaknya menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan siswa belajar dengan gembira sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anna Poedjiaji. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Arnie Fajar. 2004. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Cory Febriani. 2009. Peningkatan Pembelajaran IPA Melalui Metode Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SD. Skripsi. Padang.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Ischak. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas terbuka.
- Kusnandar.2008.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Maslichah Asy'ari. 2006. *Penerapan pendekatan Sains teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di SD*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Mulyasa.2010.*Menjadi Guru Profesional*..Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik.2001.*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Ritawati Mahyudin dan Yetty Ariani. 2008. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.
- Udin S.Winataputra. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta : Universitas terbuka.